

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur mengurus, atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen, namun dari sekian banyak definisi ada satu yang sekiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, Sule dan Saefullah menyatakan. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sumberdaya lainnya.<sup>1</sup>

Mugi Hartono berpendapat manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup>

Manajemen dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengurus, membimbing serta mengarahkan agar suatu tujuan dapat tercapai. Untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi, banyak aspek yang menjadi penentu yang terikat satu sama lainnya, diantaranya adalah pemimpin yang

---

<sup>1</sup> Sule, E. T., dan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Prenada Media. 2006) h.3

<sup>2</sup> Mugiyo Hartono, *Manajemen Keolahragaan* (Jakarta : Depdiknas. 2008) h 5

profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi, dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik.. Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu metode atau cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya organisasi tersebut.

Menurut Harsuki yang perlu ditekankan dalam pelaksanaannya terdapat empat unsur penting yaitu :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan.
2. Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.
3. Pengarahan (*actuating*) secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.
4. Pengawasan ( *Controlling* ) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h 123

## B. Istilah Manajemen

Istilah manajemen dalam terjemahan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Selanjutnya bila kita mempelajari literatur manajemen

Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian :

1. Manajemen sebagai suatu proses dapat mencakup mensintesakan keragaman yang terjadi. Yang mula mula memperkenalkan manajemen sebagai suatu proses
2. Orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen yang berarti segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut dengan manajemen.
3. Salah satu keunikan dari ilmu manajemen adalah bahwa mereka yang menguasai pengetahuan manajemen belum tentu memiliki pengalaman atau mampu untuk menjalankan kegiatan manajemen dalam praktik. Sebaliknya pula.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas manajemen sebagai seni bersifat dinamis, tidak berpola tunggal dan menuntut adanya kreativitas dan keterlibatan di dalamnya. Sedangkan manajemen sebagai ilmu pengetahuan cenderung bersifat statis, berpola tunggal berdasarkan pembuktian ilmiah dan menuntut adanya tahapan-tahapan yang sistematis. Dalam sebuah organisasi, diperlukan adanya tahapan kegiatan yang satu sama lainnyaharus saling berhubungan. Manajemen sebagai seni dapat dilatih melalui intuisi dan pengalaman dalam menghadapi kasus-kasus. Adapun

---

<sup>4</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah , *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h 65

manajemen sebagai ilmu pengetahuan bisa dipelajari melalui pendidikan dan pelatihan

### **C. Manajemen Organisasi**

Setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga organisasi *outbound* Cikole dalam menjalankan kegiatan berdasarkan dengan rencana-rencana yang telah disepakati bersama oleh anggota maupun pengurus berdasarkan anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga. Organisasi adalah suatu kesatuan yang mempunyai tujuan khusus terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai suatu struktur kerja yang sistematis.<sup>5</sup> Dengan kata lain organisasi adalah suatu wadah untuk mencapai tujuan.

Organisasi mutlak harus memiliki misi dan tujuan suatu organisasi. Misi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi. Misi suatu organisasi adalah maksud khas atau unik dan mendasar yang membedakan organisasi dengan organisasi-organisasi lainnya. Tujuan organisasi adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Hamdan Mansoer, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h 90

#### D. Dasar-Dasar Organisasi

Ada beberapa azas organisasi yang dapat di aplikasikan kedalam sebuah bentuk dan ukuran organisasi, yang harus diikuti oleh seorang manajer dalam mendesain organisasi.

Menurut Hamdan Mansoer ada beberapa azas organisasi :

1. Kesatuan Komando azas ini mengemukakan bahwa bawahan seharusnya hanya mempunyai atasan seorang saja langsung tanggungjawab. Seharusnya tidak seorang bawahan pun harus melapor kepada dua orang atau lebih pimpinannya.
2. Pembagian kerja berarti suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dipecah-pecah dalam sejumlah bagian dan langkah-langkah pelaksanaan. Setiap bagian dan langkah-langkah pelaksanaan dilakukan orang-orang yang berbeda keahlian dan tanggungjawabnya. Intinya ialah setiap orang melakukan kerja dengan sepesialisasi dalam bagian-bagian dari suatu pekerjaan, tidak merupakan keseluruhan dari pekerjaan .
3. Departementalisasi anggapan selama ini ialah kegiatan dalam suatu organisasi haruslah disepesialisasikan dan dikelompokan kedalam bagian-bagian atau dalam departemen-departemen. Pembagian kerja menciptakan sepesialisasi dan serempak dengan itu dating kebutuhan akan kordinasi, agar bagian-bagian tidak maju sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan unitnya. Kordinasi terjadi bila para spesialis diletakan bersama dalam suatu departemen dibawah pengarahannya suatu manajer. Departemen dibentuk berdasarkan fungsi kerja yang akan dilaksanakan, produksi atau jasa yang dibuat, target langganan yang hendak dijangkau, luas geografis yang hendak diliput, proses kerja yang akan dipakai untuk mengubah *input* menjadi *output*.<sup>6</sup>

Dari pernyataan beberapa ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan manajemen olahraga adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran atau tujuan dalam kegiatan olahraga. Pengorganisasian dalam manajemen olahraga sangat berpengaruh, guna

---

<sup>6</sup> Ibid., h. 97-106

terbentuknya pengorganisasian dalam manajemen olahraga maka di butuhkan dasar-dasar organisasi antara lain kesatuan komando, rentang kendali, pembagian kerja, departementalisasi, sehingga akan terbentuk pengorganisasian yang baik dalam manajemen olahraga.

### **E. Manajemen Olahraga**

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani Kuno, yaitu kurang lebih pada 12 Abad sebelum Masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen pada zaman *modern* dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen dibidang industri. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pendapat umum yang menghubungkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”. Telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, *sport*, dan lain-lain),

Olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk indidiplin baru yang disebut manajemen olahraga. Manajemen olahraga juga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar maupun praktisi olahraga.

Harsuki kembali berpendapat :

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagi kedalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik dipusat maupun di daerah. Sedang manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam Institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.<sup>7</sup>

#### **F. Pengertian manajemen Olahraga dan Olahraga Rekreasi**

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga.<sup>8</sup> Berpijak dari pengertian tersebut, maka dapat disebutkan bahwa manajemen olahraga adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran atau tujuan dalam kegiatan olahraga

Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang

Dari berbagai pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa proses manajemen olahraga dan olahraga rekreasi erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran atau tujuan dalam kegiatan berolahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang karena memberi kepuasan atau kesena

---

<sup>7</sup> Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h 112

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.117

## G. Peranan Rekreasi

Ada beberapa pertimbangan mengenai rekreasi dan peranannya dalam kehidupan modern dewasa ini. Ada dua alternatif yang harus digali tentang peranan rekreasi. Menurut pendapat Muhammad Murni dan Yudha fungsi rekreasi adalah keseimbangan, fungsi kompensasi, atau korektif :

1. Rekreasi Sebagai Kompensasi pandangan pertama mengenai fungsi rekreasi demikian peduli dengan kesehatan mental manusia yang kurang memperhatikan karena melalaikan keseimbangan antara kerja dan rekreasi. Pakar rekreasi banyak yang tidak percaya bahwa kebahagiaan nyata dan kepuasan emosional dapat diraih dengan bekerja, bahkan saat seseorang memperoleh pekerjaan yang menarik seperti yang diinginkannya sekalipun, secara etika dapat diterima, kepuasan dapat memberkan fungsi kopensasi dalam hidup, karena hidup yang seimbang menjadi suatu tuntutan kebutuhan.
2. Rekreasi Sebagai korektif rekreasi dapat dimanfaatkan sebagai suatu mediasi untuk mengoreksi ketidak mampuan menyesuaikan diri secara personal atau sosial. Pandangan ini menganggap bahwa rekreasi dapat member waktu beristirahat dan rileksasi dan juga kepuasan yang terintegrasi dan memperkuat kepribadian (personality). Rekreasi memberi kompensasi dalam kehidupan manusia atau menyeimbangkan fungsi ketegangan dalam bekerja. Rekreasi memberikan kebebasan dan rileksasi yang tidak diperoleh dalam bekerja.<sup>9</sup>

## H. Kaitan Olahraga Rekreasi Dengan Pendidikan Rekreasi

Pendidikan dan rekreasi merupakan dua istilah yang memiliki makna berbeda. Namun, banyak orang yang mengklaim makna pendidikan

---

<sup>9</sup> Muhamad Murni dan Yudha, *Fungsi dan Peranan Rekreasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) h 45

dalam arti luas makna pendidikan itu dapat mencakup rekreasi. Dengan interpretasi semacam ini, perbedaan antara rekreasi dan pendidikan menjadi tidak jelas. Suatu pandangan kontemporer, rekreasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pandangan semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar terdiri dari komponen-komponen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Sementara situasi belajar tidak tergantung pada situasi rekreasi.

Prinsip-prinsip pendidikan aktual dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Elmen-elman ini mencangkup hubungan individu dengan motivasi, pemahanan, prestasi, dan trasfer belajar pada situasi lainnya. Dalam banyak hal pendidikan jasmani menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Undang-undang pendidikan telah mengatur mengenai wajib belajar bagi para siswa. Seorang harus diajari pendidikan jasmani secara reguler oleh guru yang memiliki sertifikasi guru pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sama wajibnya dengan mata pelajaran sejarah, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Aspek-aspek rekreasi dari pendidikan jasmani dapat disusun secara langsung ataupun tidak langsung dari pembelajaran reguler. Salah satu contohnya adalah olahraga didalam sekolah, yang mana siswa secara sukarela telah melatih diri untuk meningkatkan keterampilan olahraga yang diperlukan dalam kompetisi pada liburan sekolah.

Fungsi sekolah kaitanya olahraga rekreasi dan pendidikan jasmani yaitu untuk menumbuhkan pemahaman dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi bagi peserta didik. Fungsi rekreasi yaitu sebagai pengaruh kekuatan sosial, materi, dan metode pendidikan yang sama pentingnya, salah satu dampak yang cukup besar kegiatan rekreasi pada pendidikan adalah pengembangan sikap sosial, dan pemenuhan akan fungsi kelembagaan yang membantu individu untuk memperluas sikap dan pemahaman tentang waktu luang dan pengembangan skill.

Jadi berdasarkan keterangan tersebut pendidikan jasmani dan rekreasi identik dalam hal usaha membangkitkan peserta didik untuk beraktivitas. Meskipun demikian keduanya antara pendidikan jasmani dan rekreasi memiliki karakteristik masing-masing.

### **I. Pendidikan Rekreasi**

Pendidikan dan rekreasi merupakan dua istilah yang memiliki makna berbeda. Namun, banyak orang yang mengklaim bahwa apabila definisi pendidikan dalam arti luas maka pendidikan itu dapat mencakup rekreasi, perbedaan antara rekreasi dan pendidikan menjadi tidak jelas.

Suatu pandangan kontemporer, rekreasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pandangan semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar terdiri dari komponen-

komponen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Sementara situasi belajar tidak tergantung pada situasi rekreasi.

### **1. Pengertian Pendidikan Rekreasi**

Melihat potensi yang ada pada kegiatan rekreasi, maka rekreasi melalui kegiatan-kegiatannya memberi kemungkinan untuk dijadikan mediasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan rekreasi merupakan salah satu perwujudan dari kegiatan rekreasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan rekreasi merupakan proses pendidikan. Karena tujuannya bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, maka siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan.

Kata lain pendidikan rekreasi adalah proses ajar melalui kegiatan rekreasi dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Istilah lain dari pendidikan rekreasi adalah pendidikan waktu luang. Tujuannya adalah dalam upaya membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bersifat rekreatif dan positif, cakupan dan arahan ini tertuju pada pemenuhan potensi rekreasi seperti aspek fisik, psikis, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual.

## 2. Fungsi Pendidikan Rekreasi

Pendidikan rekreasi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka dalam pelaksanaannya pendidikan rekreasi memiliki fungsi yang mengacu pada tujuan pendidikan. Muhamad Murni dan Yudha kembali berpendapat adapun fungsi pendidikan rekreasi adalah:

1. Memperkaya wawasan dan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pendidikan rekreasi peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan melengkapi pengayaan terhadap mata pelajaran lainnya di sekolah. Beberapa kegiatan rekreasi yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan seperti mengunjungi peninggalan sejarah, pengamatan flora dan fauna, kunjungan ke museum, mendaki gunung, pergi ke pantai, dan sebagainya,
2. Meningkatkan *Skill* Banyak sekali kegiatan rekreasi yang dapat meningkatkan *skill* seperti permainan tradisional, melukis, pekerjaan tangan, dan sebagainya. Apabila kegiatan ini dilakukan secara teratur melalui pendidikan rekreasi, peserta didik tidak akan merasa terpaksa. Mereka cenderung suka rela mencari kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan bakatnya,
3. Menambah gairah belajar agar peserta didik gairah belajarnya meningkat, maka harus diberi waktu luang. Waktu luang dapat dimanfaatkan mereka untuk memulihkan kondisi yang sudah jenuh. Alangkah baiknya pemanfaatan waktu luang ini sifatnya mendidik seperti bermain,
4. Menumbuhkan sikap hidup yang kreatif dan sosial untuk menumbuhkan sikap hidup yang kreatif dan sosial, peserta didik dapat diajak keluar kelas, dengan disediakan peralatan seadanya, mereka diminta untuk membuat sesuatu yang mereka sukai. sejarah, pengamatan flora dan fauna, kunjungan ke museum, mendaki gunung, pergi ke pantai, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid., h. 99

### **3 Ruang Lingkup Pendidikan rekreasi**

Tujuan pendidikan rekreasi bersifat mendidik, maka dalam pelaksanaannya kegiatan rekreasi digunakan, sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan ini dapat dipenuhi, maka disusun ruang lingkup pembelajaran yang serasi dengan karakteristik pendidikan rekreasi. Ruang lingkup pendidikan rekreasi yaitu yang bersifat aktif dan bersifat pasif: 1). Ruang lingkup bersifat aktif Artinya yaitu kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada peserta didik melalui aktifitas yang mereka lakukan sendiri atau kelompok, 2). Ruang Lingkup Pasif Ruang lingkup pasif ini dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang tidak terlalu melibatkan aktifitas fisik dan peserta didik tidak melakukan kegiatannya di lapangan

#### **.4. Kaitan *Outbound* dengan Pendidikan Rekreasi**

Pendidikan dan rekreasi merupakan dua istilah yang memiliki makna berbeda. Namun, banyak orang yang mengklaim makna pendidikan dalam arti luas makna pendidikan itu dapat mencakup rekreasi, perbedaan antara rekreasi dan pendidikan menjadi tidak jelas. Pandangan semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar terdiri dari komponen-komponen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Salah satu pendidikan rekreasi yang saat ini sedang digemari adalah pendidikan

rekreasi *outbound*. *Outbound* dapat di kategorikan sebagai salah satu pendidikan rekreasi karena didalam *outbound*

terkandung nilai-nilai permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok. Pandangan semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar terdiri dari komponen-komponen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi.

Salah satu pendidikan rekreasi yang saat ini sedang digemari adalah pendidikan rekreasi *outbound*. *Outbound* dapat di kategorikan sebagai salah satu pendidikan rekreasi karena didalam *outbound* terkandung nilai-nilai permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.

*Outbound* juga merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Sedangkan pendidikan rekreasi itu sendiri merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau tujuan pendidikan rekreasi bersifat mendidik, maka dalam pelaksanaannya kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar tujuan ini dapat dipenuhi, maka disusun ruang lingkup pembelajaran yang serasi dengan karakteristik pendidikan rekreasi. Ruang lingkup pendidikan rekreasi yaitu yang bersifat aktif dan bersifat pasif dengan demikian ruang lingkup pendidikan rekreasi mempunyai dua karakteristik, pendidikan rekreasi mempunyai tujuan yang berbeda dengan pendidikan yang lainya.

## **5. Ruang Lingkup Pendidikan rekreasi**

Tujuan pendidikan rekreasi bersifat mendidik, maka dalam pelaksanaannya kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan ini dapat dipenuhi, maka disusun ruang lingkup pembelajaran yang serasi dengan karakteristik pendidikan rekreasi, baik bersifat aktif dan bersifat pasif.

### **J. *Outbound***

#### **1. Pengertian *Outbound***

Pada awalnya metode *outbound* merupakan metode yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar manusia dengan berinteraksi dengan alam. Oleh karena itu muncul pengertian *outbound* sebagai suatu kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka. Pengertian yang muncul dari berbagai tokoh kemudian menambahkan bahwa tujuan *outbound* tidak hanya mengefektifkan pencapaian materi belajar namun juga

mengembangkan berbagai karakter yang diharapkan muncul dalam proses *outbound* itu sendiri. Berikut merupakan uraian berbagai tokoh :

Menurut Agustinus Susanta *outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.<sup>11</sup> Ancok Djamaluddin juga berpendapat bahwa *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*), *outbound* juga dapat memacu semangat belajar.<sup>12</sup> Bentuk kegiatan *outbound* berupa stimulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.

## **2. Sejarah Outbound**

*Outbound* mulai di kenal sebagai metode pelatihan untuk pengembangan diri (*personal development*) dan tim (*team development*). Proses pencarian pengalaman melalui kegiatan terbuka sudah sejak jaman Yunani Kuno, kemudian pada tahun 1821, pendidikan melalui kegiatan di alam terbuka ini mulai dilakukan dengan berdirinya *Round Hill School*. Pada tahun 1941, di Inggris metode *outbound* mulai dijadikan sebagai metode yang secara sistematis dirancang sebagai metode pendidikan.

---

<sup>11</sup> Agustinus Susanta, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UUI Press Yogyakarta, 2007) h.7

<sup>12</sup>Ancok Djamaluddin, *Manajemen Outbound*, (Bandung: Media Press,2008) h.27

Metode ini akan lebih efektif apabila peserta langsung praktik. Pasalnya, masa daya ingat akan lebih panjang dibandingkan ketika peserta hanya belajar teori di dalam kelas. Sempitnya ruang kelas juga membatasi aktivitas.

### **3. Permainan *Outbound***

*Outbound* dapat dikatakan antara petualangan dan permainan. Agustinus susanta menyatakan *outbound* adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan dan permainan yang relatif ringan.<sup>13</sup> Sedangkan istilah *outbound* yang sering digunakan merupakan kegiatan luar ruangan yang ekstrem. Dalam *outbound*, petualangan yang disodorkan adalah petualangan yang memiliki tingkat kesulitan tertentu sehingga mampu memacu adrenalin.

### **4. Jenis Kegiatan *Outbound***

Kembali di utarakan oleh Agustinus Susanta bahwa *outbound* dapat di klasifikasikan kedalam 2 bagian, yaitu:

1). *Real outbound* yaitu peserta memerlukan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang penuh tantangan, 2). *Fun outbound/semi outbound* yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan berisiko. pengembangan peserta, khususnya dari sosial atau interaksi dengan sesama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Agustinus susanta, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010)

h.  
<sup>14</sup> Ibid., h. 20

## **K. Objek Wisata *Cikole***

### **1. Sejarah Objek Wisata *Outbound* *Cikole***

Panorama alami dan udara yang sejuk menjadi ciri khas Objek Wisata *Cikole* ini, *Cikole* terletak disebelah selatan Kecamatan Tangkuban Perahu Bandung Barat. Perpaduan potensi alam, pegunungan dan hutan wisata serta kondisi masyarakat yang masih pedesaan menjadi faktor yang menarik untuk dinikmati, disamping itu, letak yang cukup menguntungkan di tepi jalan Provinsi antara Bandung dan Jakarta sangat memudahkan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pada awalnya keindahan alam *Cikole* hanya dimanfaatkan sebagai objek wisata alam saja, seperti taman dan Air terjun. Melihat potensi alam yang sangat mendukung, maka pihak manajemen *Cikole* pada tahun 2006 resmi membuka wahana *outbound* *Cikole* yang dikelola dan digagas oleh Pemerintah Daerah (PEMDA), Perhutani (PERHUT), Kwartir Cabang (KWARCAB), dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Bandung Barat. Wahana *outbound* *Cikole* buka setiap hari mulai pukul 07.30-16.00 WIB. Jadwal tersebut tidak berlaku jika ada kegiatan atau *event* dari instansi atau sekolah-sekolah dilokasi *outbound* tersebut.

### **2. Jenis Wahana Permainan**

*Outbound* *Cikole* ini menyediakan berbagai macam wahana-wahana permainan yang diklasifikasikan sebagai berikut : 1). *Young Tree*

*Top Game: Double Flaying Fox, Jembatan Burma, Jembatan Goyang, Rock n Roll, 2). Children Tree Top Game: Double Flaying Fox, Real Way Bridge, FlyingTunel, Lock Cross, 3). Ground Game: Pipa Bocor, Ufo, Running Ball, Water Fall, Tusuk Balon, Kapal Pecah, Water Estafet, Dancing Ball, Spider Web, Hunter My Name, dll, 4). Ice Breaking Game: Berhitung, Mengenal Binatang, Tupai, Kata Simon, Samson, Kelinci dan Kura-kura, Samurai, Berburu Babi, Infantri, dan lain-lain.*

### **3. Fasilitas Bumi Perkemahan**

Fasilitas yang ada di bumi perkemahan ini adalah : Aula, meja, kursi, 1 unit Mess, 2 Unit *Jungle House*, Kantor kesekretariatan, tersedia lebih dari 100 tapak tenda, *MCK (26 Outdoor dan 9 indoor)*, 1 Unit *Cafe*, Mushola, Lapangan/ wahana *Outbound*.